

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah telah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi, dan pula menciptakan manusia lengkap dengan pasangan hidupnya yang dapat saling memberikan kebahagiaan. Hubungan saling berpasangan ini merupakan salah satu tanda dari kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. Yang berlandaskan pada kasih sayang yang didasari sikap saling membutuhkan yakni merasa sedih bila berpisah dan merasa senang ketika saling berdekatan.

Perpindahan dari masa lajang ke masa pernikahan adalah sangat kontras, banyak berbagai kewajiban dan hak yang harus diketahui oleh masing-masing pasangan. Kalau tidak adanya saling pengertian, maka adakalanya pernikahan keduanya terancam gagal dan berujung perceraian.

Pernikahan merupakan jembatan menuju kebahagiaan dan ketenangan hati bagi pasangan suami istri. Pernikahan adalah sebuah ikatan kerjasama antara suami istri untuk menciptakan hidup yang bahagia, harmonis, damai, dewasa dan penuh kasih sayang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu terciptanya kehidupan rumah tangga yang bahagia sejahtera, memerlukan persyaratan dan persiapan yang cukup bagi kedua calon mempelai, seperti kedewasaan fisik, mental, kesamaan pandangan, agama dan kepandaian mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan rumah tangga dan juga kepandaian membagi waktu. Sebab, dalam rumah tangga akan dihadapkan dengan sejumlah keputusan

yang menyangkut kehidupannya. Dalam berumah tangga diperlukan juga adanya penyesuaian diri, karena didalam rumah tangga seseorang akan hidup bersama dengan orang lain, yang berbeda tabiat dan kebiasaannya. Kondisi tersebut harus diperhatikan oleh calon pengantin, apalagi bagi seseorang yang masih duduk di bangku sekolah, yang menikah di masa kuliah.

Fenomena menikah disaat kuliah , banyak dan sering dijumpai di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Peneliti sering menjumpai mahasiswi, khususnya yang sudah menikah. Bahkan ada juga diantara mereka yang sudah menjadi pengasuh anak pertama(the first time parenting). Mereka tentunya harus bisa membagi waktu, kapan mereka harus belajar dan meluangkan sebagian waktu untuk mengurus rumah tangga.

Dengan demikian dua tugas berat yang harus ditanggung bagi Mahasiswi IAIN Sunan Ampel yang sudah menikah, yaitu mereka harus kuliah dan juga mengurus rumah tangga. Kondisi tersebut harus diimbangi dengan kemauan yang keras ditunjang dengan usaha yang giat pula merupakan modal utama tercapainya sebuah cita-cita.

Seorang istri berkewajiban menyiapkan segala keperluan suaminya. Mahasiswi yang sudah menikah harus memenuhi kewajiban sebagai seorang istri, apalagi jika mereka sudah dikaruniai anak. Mereka harus berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka, dan di sisi lain mereka harus menyelesaikan kuliah demi tercapainya cita-cita mereka.

Menikah dimasa kuliah, bukanlah suatu hal yang baru diperbincangkan. Masalah ini sangat sering diangkat dalam berbagai seminar

dan diskusi. Bahkan juga sering dibicarakan oleh media massa, baik media elektronik maupun non elektronik. Berbagai tanggapan muncul tentang menikah dini, ada yang pro dan ada pula yang kontra.

Jika melihat kondisi masyarakat kita maupun beberapa masyarakat lain, kita akan melihat banyaknya perawan tua, atau tertundanya pernikahan seorang gadis. Pada tahun-tahun terakhir ini muncul fenomena bertambahnya rata-rata usia pernikahan seorang pria maupun wanita dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Penundaan usia pernikahan ini disebabkan oleh semakin diminatinya pendidikan tinggi di Universitas-universitas.¹ Mereka enggan untuk menikah dimasa kuliah, dengan alasan takut tersendatnya kuliah mereka.

Dari sisi psikologis, memang wajar kalau banyak yang merasa khawatir bahwa pernikahan di masa kuliah akan menghambat studi atau rentan konflik yang berujung perceraian. Hal ini dikarenakan kekurangsiapan mental dari kedua pasangan yang masih belum dewasa betul. Namun kekhawatiran dan kecemasan timbulnya persoalan-persoalan psikis dan sosial, tampaknya tak mempengaruhi motivasi menikah pada mahasiswi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, hal ini terbukti dengan jumlah mahasiswi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya yang sudah menikah, yang sering dijumpai oleh peneliti.

Melihat fenomena diatas, yaitu menikah dimasa kuliah, maka akan muncullah suatu pertanyaan, “Mengapa hal ini bisa terjadi?”. hal ini sangat

¹ Riyadh Al Muhaisin, dkk, *Jangan Telat Menikah*, Al Qowan, Solo, 2007, hal. 14

erat hubungannya dengan motivasi. Sebab, manusia bukanlah benda mati yang bergerak hanya bila ada daya dari luar yang mendorongnya, melainkan makhluk yang mempunyai daya-daya dalam dirinya untuk bergerak. Inilah motivasi.

Motivasi memegang peranan penting dalam terbentuknya suatu perilaku. Motivasi merupakan pendorong tingkah laku dan juga penggerak tingkah laku. Sebenarnya, berbicara mengenai perilaku sama dengan bertanya “mengapa suatu perilaku terjadi?”. secara umum terjadinya perilaku karena faktor bermacam-macam baik yang berasal dari lingkungan, dari dalam diri sendiri atau ada tujuan / insentif nilai dari suatu obyek.

Menurut Kamus Psikologi, Motivasi adalah kontrol bathiniyah dari tingkah laku seperti yang diwakili oleh kondisi-kondisi fisiologis, minat-minat, kepentingan-kepentingan, sikap-sikap dan aspirasi-aspirasi.²

Abraham Maslow (Hierarki Kebutuhan) menjelaskan bahwa manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan yang paling penting baginya pada suatu waktu tertentu. Secara singkat, Maslow berpendapat bahwa kebutuhan manusia sebagai pendorong (motivator) membentuk suatu jenjang peringkat yang terbagi menjadi 5 tingkat, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.³

Clayton Alderfer (Teori ERG / Existence Relatedness Growth) menjelaskan bahwa teorinya tidak jauh beda dengan Maslow, hanya saja

² Kartini Kartono, *Kamus Psikologi*, Bandung, Pionir Jaya, 2003, hal. 290

³ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2003, hal. 273

Alderfer membagi tiga kelompok kebutuhan manusia yang merupakan sumber motivasi untuk berperilaku, yaitu kebutuhan akan eksistensi, kebutuhan keterkaitan, dan kebutuhan akan pertumbuhan.⁴ Meskipun urutan kebutuhan serupa, namun ide Hierarki tidak dimasukkan, Alderfer menyatakan bila kebutuhan eksistensi tidak terpenuhi, pengaruhnya mungkin kuat, namun kategori kebutuhan lainnya masih penting dalam mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan, yang kedua meskipun kebutuhan tersebut dapat berlangsung terus sebagai pengaruh kuat dalam keputusan.

Motivasi seseorang dalam mengambil keputusan untuk menikah, khususnya menikah dimasa kuliah, serta tujuan dalam melangsungkan pernikahan tersebut, sangat berkaitan dan menentukan seperti apa pernikahan kita nantinya. Penelitian ini berawal dari pengalaman pribadi dan ketertarikan untuk meneliti dan mengetahui motivasi apa yang mendorong mereka untuk menikah di masa kuliah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah :

Bagaimana motivasi Mahasiswi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya untuk menikah di masa kuliah ?.

⁴ Ibid, hal. 280

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui motivasi apa yang mendorong Mahasiswi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya untuk menikah di masa kuliah ?.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

1. Secara teoritis : dapat digunakan sebagai sumber informasi pengembangan psikologi.
2. Secara Praktis :
 - Dapat berfungsi sebagai pedoman dan acuan dalam menghadapi pranikah, khususnya menikah sambil kuliah
 - Menambah wawasan berfikir dan cakrawala pengetahuan bagi pembaca dalam kaitannya dengan psikologi keluarga.

E. Definisi Konsep

Konsep pengertian merupakan unsur pokok dari penelitian bila masalahnya dan kerangka teoritik sudah jelas, biasanya sudah diketahui pula fakta mengenai gejala-gejala yang menjadi pokok perhatian dari suatu konsep sebenarnya adalah definisi secara singkat dari kelompok fakta atau gejala lainnya.

Pemilihan konsep yang tepat memang mempunyai perspektif yang relatif baik dalam kesuksesan penelitian, namun untuk mencapai ke penelitian kearah tersebut harus bisa menentukan batasan ruang lingkup permasalahan yang sesuai dengan konseptual yang hendak dilanjutkan. Sehubungan dengan hal tersebut, agar diperoleh keseragaman mengenai judul skripsi, berikut akan sedikit dijelaskan istilah-istilah dan sedikit ringkasan mengenai judul yang diambil.

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri manusia yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai tujuan.⁵

Menikah adalah menjalin suatu ikatan / perjanjian yang kuat yaitu suatu yang sakral yang merupakan sunnah Rasul. Pernikahan merupakan suatu perjanjian yang mengikat antara laki-laki dan perempuan untuk menghalalkan hubungan biologis antara kedua belah pihak dengan sukarela berdasarkan syari'at Islam.⁶

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi menikah adalah proses kemauan seseorang untuk mencapai tujuan secara fisiologis maupun biologis dengan melalui perkawinan.

Jadi motivasi untuk menikah disaat kuliah merupakan suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri manusia yang mendorongnya untuk menikah di saat kuliah.

⁵ Bambang Widiatmodjo, *Psikologi Umum*, Diklat Perkuliahan, Tidak Diterbitkan, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2004, hal. 15

⁶ *Tuntunan Praktis Rumah Tangga Bahagia*, Diterbitkan Badan Penasihatn Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Provinsi Jawa Timur, hal. 8

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bab pertama dalam skripsi untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian ini dilakukan. Dalam pendahuluan ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIK

Dalam kajian teoritik ini memuat tentang kajian pustaka, kajian teoritik, serta penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam Bab III ini metode penelitian memuat pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, focus penelitian, tahap-tahap penelitian, tehnik pengumpulan data, prosedur penelitian, tehnik analisis data, serta tehnik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam Bab IV ini meliputi setting penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : BAHASAN

Dalam Bab V ini berisi bahasan yang akan membahas sesuai dengan judul penelitian yang dibahas sesuai dengan yang didapat di lapangan.

BAB VI : PENUTUP

Bab VI ini adalah bab penutup yang didalamnya meliputi simpulan dan saran.